

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UUD Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Pendidikan adalah satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut berarti bahwa Pendidikan harus menjadi skala prioritas yang utama bagi manusia agar manusia mempunyai arah dan tujuan yang jelas mengenai apa yang akan dikerjakan dan dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Arpiah (2020:4) “Pendidikan secara umum adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian kepribadian, keagamaan, akhlak, dan budi pekerti”. Dalam mewujudkan proses kegiatan pembelajaran maka yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut dalam membelajarkan peserta didik yaitu guru. Dalam proses pembelajaran, guru

melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan perubahan tingkah laku peserta didik dengan menyampaikan materi pembelajaran.

Tujuan pendidikan dapat dicapai apabila dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, peserta didik menggunakan kurikulum yang sesuai sebagai acuan atau aturan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Pada tahun ajaran 2022/2023, pemerintah pusat telah menetapkan kebijakan pelaksanaan kurikulum Merdeka. Keputusan ini resmi diumumkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Paduan Penerapan Kurikulum sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Perubahan kurikulum yang terjadi dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Di Kurikulum 2013, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD), terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sejak tahun ajaran 2022/2023 kurikulum 2013 diganti menjadi Kurikulum Merdeka. Maka di Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPA dan IPS di gabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Menurut Adnyana & Yudaparmita (2023:63) “IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Ini merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS dan hanya ada di struktur kurikulum

sekolah dasar. Lalu Ananda (2017:67) “pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia”. Sejalan dengan pendapat diatas, pengertian IPS menurut Yupita (2013:2) pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan, dihadapkan pada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang bertindak dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat modern. Fokus kajian utama pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah interaksi di dalam masyarakat.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang dikembangkan melalui pendekatan pendidikan dan psikologi, serta kelayakan dan relevansinya dengan peserta didik dan kehidupannya. Peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Dengan mengambil kelas IV materi IPS yang dimana membahas tentang Indonesiakaya kaya budaya. Tujuan pembelajaran ini agar siswa mengetahui bahwa di Indonesia sangat beranekaragam budaya dan kearifan di setiap daerah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 12 V Koto Timur pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 30 November dan 01 Desember 2023, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan seperti (1) siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran IPAS dikarenakan menganggap materinya terlalu banyak; (2) proses belajar mengajar cenderung menggunakan

pendekatan konvensional yaitu metode ceramah, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar; (3) konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang; (4) siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh pendidik karena siswa merasa bosan; (5) rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, hanya terdapat 4 orang siswa (30,76%) dari 13 orang siswa yang mampu mengemukakan pendapat;

Selain melakukan observasi, peneliti juga mewawancarai wali kelas IV SD Negeri 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman bernama Ibu Kartini, S.Pd. dari wawancara tersebut diperoleh informasi tentang penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) pada mata pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 12 V Koto Timur Padang Pariaman. Hasilnya menunjukkan bahwa dari jumlah total 13 orang siswa, dengan nilai yang mencapai KKTP yaitu sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 38,46% dan yang tidak mencapai KKTP yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan presentase 61,53%. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu adanya upaya untuk memperbaikinya dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut salah satunya guru dapat menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Model ini memungkinkan peningkatan interaksi antar guru

dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar yang aktif.

Menurut Nurjanah & Fahmi (2022:393) model *Inquiry* adalah suatu metode pembelajaran yang diberikan penekanan khusus pada proses menalar secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan yang ada. Penggunaan model *Inquiry* dalam pembelajaran IPAS dapat mengiringi siswa berfikir kritis dengan membimbing siswa mengemukakan ide-ide guna menemukan jawaban dari masalah yang ada, selain itu model *inquiry* dapat menumbuhkan sikap dan keterampilan sosial siswa yang mengacu pada pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Penggunaan model *Inquiry* pada mata pelajaran IPAS dapat dilakukan dengan melibatkan siswa berpikir dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Menurut Novitasari (2015:12) media interaktif merupakan gabungan teks, gambar, animasi, suara dan video menuntut keterlibatan banyak indera dalam proses belajar. Keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar, siswa dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan. Semakin banyak indera yang terlibat, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Menurut Astutik (2021:83) video pembelajaran adalah suatu alat atau sarana yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik dan tetap berpedoman pada kurikulum yang sedang digunakan atau sedang dalam pengembangan. Ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang

sistematis, sehingga peserta didik dapat lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan mereka dapat dengan mudah memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian Tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV dengan Model *Inquiry* Berbantu Media Interaktif di SDN 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran IPAS dikarenakan menganggap materinya terlalu banyak.
2. Proses belajar mengajar cenderung menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah, sehingga peserta siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar.
3. Kosentrasi siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
4. Peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh pendidik karena peserta didik merasa bosan.
5. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, hanya terdapat 4 orang siswa (30,76%) dari 13 orang siswa yang mampu mengemukakan pendapat;

6. Hasil belajar siswa masih rendah, dari 13 siswa hanya 5 (38,46%) siswa mendapat nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 8 (61,53%) siswa di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, dan mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran, maka penelitian dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada aspek kognitif C1 dan C2 (pengetahuan dan pemahaman) serta aspek afektif A2 (kemampuan mengemukakan pendapat) dengan menggunakan model *Inquiry* berbantu media interaktif pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV aspek kognitif kemampuan pengetahuan dan pemahaman dengan model *Inquiry* berbantu media interaktif di SD Negeri 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV aspek afektif kemampuan mengemukakan pendapat dengan model *Inquiry* berbantu media interaktif di SD Negeri 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?

## 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Agar mencapai sasaran yang diinginkan di rumusan masalah di atas, maka peneliti menerapkan model *Inquiry* berbantu media interaktif agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV aspek kognitif kemampuan pengetahuan dan pemahaman dengan model *Inquiry* berbantu media interaktif di SD Negeri 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV aspek afektif kemampuan mengemukakan pendapat dengan model *Inquiry* berbantu media interaktif di SD Negeri 12 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran IPAS, terutama peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan model *Inquiry* di SD.



## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, dapat membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dalam belajar sehingga dapat mengikuti pembelajaran lebih baik lagi
- c. Bagi sekolah, membantu sekolah dalam perkembangan sekolah, karena adanya peningkatan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

## 3. Manfaat Akademik

Penelitian ini sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi S1 PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Bung Hatta.

